BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menjelaskan beberapa aspek teoritis sebagai landasan penulisan untuk mengadakan suatu penelitian dengan mengumpulkan data yang relevan dan kemudian menganalisanya berdasarkan objek yang diteliti.

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Penertian Pengaruh

Menurut **Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002)**

"Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang."

Dengan demikian pengaruh adalah suatu keadaan adanya hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang dipengruhi. Sehubungan dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh penulis, pengaruh merupakan hubungan sebab akibat antar variable, yaitu suatu daya yang ada atau timbul dari Laba Akuntansi dan Total Arus Kas yang membentuk Harga Saham.

2.1.2 Laba Akuntansi

2.1.2.1 Pengertian Laba Akuntansi

PSAK 46 paragraf ketujuh mendefinisikan laba akuntansi adalah laba atau rugi selama satu periode sebelum dikurangi pajak. Laba akuntansi secara operasional didefinsikan sebagai perbedaan pendapatan yang direalisasikan dan transaksi yang terjadi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut **(Belkaouri 2006)**. Dan laba sering dilaporkan dalam penerbitan laporan keuangan dan digunakan secara luas oleh pemegang saham dan penanam modal serta potensial dalam mengevaluasi kemampuan perusahaan.

Kualitas laba akuntansi yang dilaporkan oleh manajemen menjadi pusat perhatian oleh pihak external perusahaan. Laba perusahaan yang berkualitas adalah laba akun yang memiliki sedikit atau tidak mengandung gangguan presepsian dan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Dari definisi diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa laba merupakan selisih yang diperoleh dari pendapaatan yang dikurangkan biaya-biaya.

Belkaouri (2006) menyatakan bahwa laba akuntansi memiliki lima karakteristik sebagai berikut:

1. Laba akuntansi didasarkan pada transaksi aktual terutama yang berasal dari penjualan barang atau jasa.
2. Laba akuntansi didasarkan pada posultat periodisasi dan mengacu pada kinerja perusahaan selama periode tertentu.

3. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi pengukutan dan pengakuan pendapatan.
4. Laba akuntansibmemerlukan pengukuran tentang biaya *(expenses)* dalam bentuk *cost* historis.
5. Laba akuntansi menghendaki adanya pebandingan antara pendapatan dengan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan.

Karakteristik laba berkaitan dengan identifikasi sifat laba sehingga memungkinkan untuk menganalisa trasaksi yang dapat mempengaruhi laba.

2.1.2.2 Jenis Laba Akuntansi

Dalam **PSAK No.1** terdapat pernyataan secara implisit, bahwa laporan laba rugi harus memuat informasi mengenai laba kotor, laba operasi, dan laba bersih.

Berdasarkan tingkatannya, terdapat tiga jenis laba yaitu:

A. Laba Kotor *(Gross Profit)*

Laba Kotor adalah selisih dari pendapatan perusahaan atau penjualan dikurangi dengan biaya barang yang terjual atau harga pokok penjualan. Pada umumnya laba kotor dapat dihitung sebagai berikut:

Penjualan *(Sales)*	xxx
Retur Pejualan (Sales Return)	xxx
Potongan Penjualan *(Sales Discount)*	xxx –

Penjulan Bersih *(Net Sales)*	xxx
Harga Pokok Penjualan *(Cost Of Goods Sold)*	xxx -
Laba Kotor *(Gross Profit)*	xxx

Pelaporan laba kotor dalam laporan laba rugi menyediakan alat untuk mengevaluasi kinerja dan memprediksi pendapatan dimasa depan. Menurut **Donald E.Kieso, Weygant, dan Warfield (2011)** Laba kotor menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengunakan sumber daya yang dimilikinya.

B. Laba Operasi (Operating Profit)

Angka Laba Operasi adalah selisih laba kotor dengan biaya-biaya operasi. Biaya-biaya operasi adalah biaya-biaya yang berhubungan dengan operasi sehari-hari perusahaan. Beberapa perusahaan mengelompokan biaya operasi menjadi beban penjualan *(seling expense)* dan beban administrasi (*administrative expense).* Beban penjualan merupakan semua beban yang dikeluarkan perusahaan terkait dengan aktivitas penjualannya, misalnya saja promosi, beban pengangkutan produk, beban gaji pegawai penjualan, dan lain-lain. Pada dasarnya format laba operasi adalah sebagai berikut :

Laba Kotor *(Gross Profit)*	xxx
Beban Operasi *(Operating Expense)*	xxx
Laba Operasi *(Operating Profit)*	xxx

C. Laba Bersih *(Net Income)*

Laba Bersih adalah selisih antara total pendapatan dikurangi dengan total biaya, dengan kata lain, laba bersih merupakan selisih laba operasi dikurangi dengan biaya bunga dan pajak penghasilan (PPh). Menurut **Wild, Subramayan, dan Halsey (2007)** menyatakan bahwa yang dimaksud dengan laba bersih adalah komponen dalam laporan laba rugi yang terletak dibaris akhir laporan. Dengan demikian laba bersih adalah laba yang dibagikan sebagian dalam bentuk dividen dan sisanya merupakan laba ditahan bagi perusahaan yang bersangkutan.

Laba Operasi (Operating Profit)	xxx
Biaya Bunga (Interest Expense)	xxx
Pajak Penghasilan (PPh)	xxx -
Laba Bersih (Net Income)	xxx

2.1.2.3 Keunggulan dan Kelemahan Laba Akuntansi

Menurut **Ghozali dan Chairiri (2007)** beberapa keunggulan dan kelemahan laba akuntansi adalah :

Keunggulan Laba Akuntansi:

1. Laba Akuntansi masih bermanfaat membantu pengambilan keputusan ekonomi.
2. Dapat diuji kebenarannya karena didasarkan pada transaksi atau fakta aktual yang didukung bukti objektif.

3. Memenuhi kriteria konservatisme artinya laba akuntansi tidak mengakui perubahan nilai tapi hanya mengakui laba yang direalisasi.
4. Masih dipandang bermanfaat untuk tujuan pengendalian terutama pertanggungjawaban.

Kelemahan Laba Akuntansi

1. Laba akuntansi gagal mengakui kenaikan nilai aktiva yang belum direalisasi dalam suatu periode karena pninsip biaya historis dan prinsip realisasi.
2. Laba akuntansi yang didasarkan pada prinsip biaya historis mempersulit perbandingan laporan keuangan karena adanya perbedaan metode perhitungan *cost* dan metode alokasi.
3. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip realisasi, biaya *historis*, dan konservatisme dapat memaksimalkan menghasilkan data yang mentesatkan dan tidak relevan.

2.1.2.4 Manfaat Pelaporan Laba

Statement of Financial Acounting No.19 menyebutkan bahwa informasi laba dapat berfungsi untuk menilai kinerja manajemen, membantu memperkirakan kemampuan laba dan menaksir resiko dalam meminjam uang atau berinvestasi.

Dengan konsep yang selama ini digunakan diharapkan para pemakai laporan dapat mengambil keputusan ekonomi yang tepat sesuai dengan kepentingan. Inforasi laba dapat digunakan untuk memenuhi berbagai tujuan. Tujuan pelaporan laba adalah untuk menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan laporan keuangan.

Ghozali dan Chairiri (2007) menyebutkan bahwa informasi tentang laba perusahaan dapat digunakan sebagai:

1. Indikator efisiensi penggunaan dana yang tertanam dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat kembalian.
2. Pengukuran prestasi manajemen.
3. Dasar penentuan besarnya pengenaan pajak.
4. Alat motivasi manajemen dalam pengendaliaan perusahaan.
5. Dasar kompensasi dan pembagian bonus.
6. Alat motivasi manajemen dalam pengendalian perusahaan.
7. Dasar untuk kenaikan kemakmuran.
8. Dasar pembagian dividen.

2.1.2.5 Konsep Pengukuran Laba

SFAC (*Statement of Financial Accounting Concepts)* No. 1 menyatakan bahwa laba akuntansi merupakan pengukuran yang baik atas prestasi perusahaan dan oleh karena itu laba akuntansi hendaknya dapat digunakan dalam prediksi arus kas dan laba di masa yang akan datang. Berdasarkan hal belakang tersebut, **Hendriksen (2000)** menetapkan tiga konsep dalam usaha mendefinisikan dan mengukur laba menuju tingkatan bahasa. Adapun konsep-konsep tersebut meliputi:

1. Konsep Laba Sintaksis (Struktural)

Pada tingkat sintaksis konsep laba dihubungkan dengan konvensi (kebiasaan) dan aturan logis serta konsisten dengan mendasarkan pada premis dan konsep yang telah berkembang dari praktik akuntansi yang ada. Makna simatik laba yang dikembangkan pada akhirnya harus dijabarkan dalam tataran sintaktik. Salah satu bentuk penjabarannya adalah mendefinisi laba sebagai selisih pengukuran dan perbandingan antara pendapatan dan biaya. Konsep laba dalam tatanan sintaktik membahas mengenai bagaimana laba diukur, diakui, dan disajikan. Terdapat beberapa kriteria atau pendekatan dalam konsep ini yaitu pendekatan transaksi, pendekatan kegiatan, dan pendekatan *capital*.

Terdapat 3 pendekatan pada tingkat sintaktis ini, yaitu:

a) Pendekatan transaksi, pada prinsipnya pendekatan ini mencatat perubahan nilai aktiva dan kewajiban hanya bila diakibatkan dari suatu transaksi baik transaksi internal maupun eksternal.
b) Pendekatan kegiatan, pada prinsipnya menitikberatkan pada penjelasn suatu kejadian atau aktivitas perusahaan daripada pelaporan suatu transaksi.
c) Konsep pertahanan *capital* muncul karena adanya gagasan bahwa entitas berhak mendapatkan kembalian atau imbalan dan menikmatinya setelah *capital* dipertahankan keutuhannya atau pulih seperti sediakala. Harapan umum dalam kegiatan bisnis adalah kapital atau investasi yang tertanam selalu berkembang.

2. Konsep Laba pada Tingkat Sematik (Interpretatif)

Pada konsep ini, laba ditelaah melalui hubungannya dengan realita ekonomi. Dalam usahanya memberikan makna interpretatif dari konsep laba akuntansi. Konsep laba dalam tataran sematik berkaitan dengan masalah makna apa yang harus dicatatkan

3. Konsep Laba pada Tingkat Pragmatis (Perilaku)

Pada tingkat pragmatis (perilaku) konsep *income* dikaitkan dengan pengguna laporan keuangan terhadap informasi yang tersirat dari laba perusahaan. Beberapa reaksi usaha pengguna dapat ditunjukkan dengan proses pengambilan keputusan dari investor dan kreditor, reaksi harga surat terhadap pelaporan *income* atau reaksi umpan balik (*feedback*) dari manajemen dan akuntan terhadap *income* yang dilaporkan.

2.1.3 Arus Kas

2.1.3.1Pengertian Arus Kas

Kas merupakan salah satu bagian dari aktiva yang memiliki sifat paling lancar dan paling mudah dipindahtangankan dalam suatu transaksi. Transaksi tersebut, misalnya untuk pembayaran gaji atau upah pekerja, membeli aktiva tetap, membayar utang, membayar dividen, dan transaksi lain yang diperlukan perusahaan. Kas ini merupakan aktiva yang tidak dapat menghasilkan “laba”, dalam artian tidak bisa mendapatkan laba secara langsung dalam operasi perusahaan. Oleh karena itu, perlu dilakukan usaha pengelolaan (manajemen) kas yang efektif dan efisien sehingga pemanfaatan kas tersebut dapat optimal.

Arus kas adalah perubahan ynag terjadi dalam perkiraan kas suatu periode tertentu. Dalam menjalankan operasi usahanya, perusahaan akan mengalami arus kas masuk (*cash inflows)* dan arus kas keluar (*cash outflows).* Menurut **Tjiptowati (2009)** arus kas adalah sebuah laporan keuangan dasar yang melaporkan kas yang diterima, kas yang dibayarkan, dan perubahannya dari kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan dari bisnis selama satu periode dalam sebuah format yang menyatakan saldo kas awal dan akhir.

Laporan arus kas perusahaan harus disajikan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan dalam setiap periode. Sumber arus kas masuk meliputi dari arus kas operasi inti perusahaan, dari aktivitas sampingan, dan dari aktivitas pembiyaan melalui hutang maupun ekuitas.

Arus kas masuk diperusahaan secara garis besar dapat digolongkan kedalam dua sumber yaitu:

a) Sumber external, merupakan aliran kas yang berasal dari pemilik, penanam modal, penjualan penyertaan, serta pinjaman bank atau lembaga lainnya.
b) Sumber internal, merupakan aliran kas masuk yang diakibatkan oleh adanya pemanfaatan aktiva tetap.

Sedangkan arus kas keluar dari perusahaan juga dapat digolongkan menjadi:

a) Pengeluaran external, kas yang digunakan untuk memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo seperti biaya pajak, hutang yang telah jatuh tempo, serta pengambilan kepada pemilik.

b) Pengeluaran internal, kas digunakan untuk memperoleh aktiva tetap, pendanaan, dan pengadaan persediaan, serta investasi yang bertujuan untuk ekspansi.

2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat Arus Kas

Tujuan utama dari laporan arus kas adalah menyediakan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pembayaran kas sebuah perusahaan selama suatu periode. Untuk meraih tujuan ini, laporan arus kas melaporkan (1) kas yang mempengaruhi operasi selama suatu periode, (2) transaksi investasi, (3) transaksi pembiayaan, dan (4) kenaikan atau penurunan bersih kas selama satu periode.

Menurut **Donald E.Kieso, Weygant, dan Warfield (2011)** informasi yang diberikan dalam suatu laporan arus kas, harus membantu investor, kreditor dan pihak lain untuk:

1. Menilai kemampuan perusahaan menghasilkan arus kas bersih masa depan.
2. Menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya dan kemampuannya membayar dividen.
3. Menilai alasan perbedaan antara laba bersih dan penerimaan dari aktivitas operasi.
4. Menilai pengaruh pada posisi keuangan suatu perusahaan dari transaksi investasi, pendanaan kas dan non kas lainnya selama satu periode.

2.1.3.3 Klasifikasi Arus Kas

Menurut **Rudianto (2012)** walaupun banyak aktivitas yang dilakukan suatu perusahaan dengan semua aktivitas yang dilakukan suatu perusahaan dengan berbagai keunikan produknya, secara umum semua aktivitas perusahaan dapat dikelompokan kedalam tiga kelompok aktivitas utama yang berkaitan dengan penyusunan laporan arus kas. Ketiga kelompok aktivitas utamanya yaitu:

A. Aktivitas Operasi

Adalah aktivitas penghasilan utama perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Arus kas operasi ini menentukan apakah dari hasil operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kempuan operasi perusahaan, membayar deviden, dan berinvestasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Arus kas dari aktivitas operai umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih.

Beberapa contoh arus kas masuk dari aktivitas operasi:

1. Penerimaan kas atas semua produk yang menjadi sumber penghasilan perusahaan dari penjualan barang dan jasa secara tunai. Termasuk piutang atas penjualan barang dan jasa secara kredit.
2. Penerimaan kas dari *royalty* dan penerimaan pendapatan lainnya seperti bunga atau dividen.

Beberapa contoh arus kas keluar dari aktivitas operasi:

1. Pembayaran kas pada pemasok untuk pembelian bahan baku untuk diproduksi atau barang dagangan untuk dijual.

2. Pengeluaran kas pada karyawan untuk pembayaran upah, dan iuran pensiun
3. Pengeluaran kas pada pemerintah, untuk pembayaran pajak, kewajiban lainnya, atau denda.

B. Aktivitas Investasi

Adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas. Arus kas investasi umumnya terjadi pada awal periode akuntansi, namun arus kas investasi dapat pula terjadi beberapa periode. Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan sebab arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghilangkan pendapatan dan arus kas masa depan.

Beberapa contoh arus kas masuk dari aktivitas investasi:

1. Penerimaan kas dari penjualan aktiva tetap.
2. Perolehan saham atau instrument keuangan perusahaan lain.
3. Penerimaan uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain serta pelunasannya.

Beberapa contoh arus kas keluar dari aktivitas investasi:

1. Pembayaran kas untuk perolehan aktiva tetap, aktiva tidak berwujud, dan aktiva jangka panjang lain, termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan aktiva tetap yang dibangun sendiri.
2. Pengeuaran kas untuk memberikan pinjaman.

C. Aktivitas Pendanaan

Adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan. Pengungkapan terpisah arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan perlu dilakukan sebab berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh pemasok modal perusahaan.

Beberapa contoh arus kas masuk dari aktivitas pendanaan:

1. Penerimaan dari hasil penjualan saham biasa.
2. Penerimaan dari hasil penjualan obligasi, wesel dan instrument hutang lainnya yang bersifat jangka panjang.

Beberapa contoh arus kas keluar dari aktivitas pendanaan:

1. Pembayaran kas pada pemegang saham untuk menarik saham perusahaan.
2. Pelunasan pinjaman.
3. Pembayaran kas oleh penyewa guna usaha untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa.

2.1.3.4 Pelaporan Arus Kas

Donald E.Kieso, Weygant, dan Warfield (2011)menyatakan bahwa perusahaan harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasi kedalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Penyajian dan penyusunan laporan arus kas merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan, setiap periode penyajian laporan keuangan.

Perusahaan menyajikan laporan arus kas dengan cara yang paling sesuai dengan bisnis perusahaan tersebut. Dalam laporan arus kas, klasifikasi menurut aktivitas memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna laporan untuk menilai pengaruh aktivitas tersebut terhadap posisi keuangan perusahaan, dan terhadap jumlah kas maupun setara kas.

Format umum dari laporan arus kas memperlihatkan hasil dari ketiga aktivitas ditambah dengan aktivitas selain kas yang signifikan. Laporan arus kas memiliki format sebagai berikut:

Tabel 2.1
Format Laporan Arus Kas

Cash flows from operating activities	
(List of individual items)	xx
Net cash provided (used) by operating activities	xx
	xx
Cash flows from investing activities	xx
(List of individual inflows and outflows)	
Net cash provided (used) by investing activities	xx
	xx
Cash flows from financing activities	
(List of individual inflows and outflows)	
Net cash provided (used) by financing activities	

Sumber : Donald E.Kieso, Weygant, dan Warfield (2011)

A. Pelaporan Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Perusahaan harus melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan salah satu dari metode berikut:

- Metode langsung: dengan metode ini kelompok utama dari penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto diungkapkan; atau
- Metode Tidak Langsung: dengan metode ini laba atau rugi bersih disesuaikan dengan mengkoreksi pengaruh dari transaksi bukan kas, penangguhan atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas utuk operasi dimasa lalu dan masa depan, dan unsur penghasilan atau beban yang berkaitan dengan arus kas investasiatau pendanaan,

Perusahaan dianjurkan untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan metode langsung. Metode ini menghasilkan informasi yang berguna dalam mengestimasi arus kas masa depan yang tidak dapat dihasilkan dengan metode langsung.

Dengan metode langsung, informasi mengenai kelompok utama penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto dapat diperoleh baik:

i. Dari catatan akuntansi perusahaan; atau

ii. Dari menyesuaikan penjualan, beban pokok penjualan, dan pos-pos lain dalam laporan laba rugi untuk:

  - Perubahan peesediaan, piutang usaha, dan utang usaha selama periode berjalan;
  - Pos bukan kas lainnya; dan
  - Pos lain yang berkaitan dengan arus kas investasi dan pendanaan.

Dalam metode tidak langsung, arus kas bersih dari aktivitas operasi ditentukan dengan menyesuaikan laba atau rugi bersih dari pengaruh:

a. Perubahan persediaan dan piutang usaha serta utang usaha selama periode berjalan.

b. Pos bukan kas seperti penyusutan, penyisihan, pajak ditangguhkan, keuntungan dan kerugian valuta asing yang belum direalisasi, laba perusahaan asosiasi yang belum dibagikan, serta hak minoritas dalam laba/rugi konsolidasi.

c. Semua pos lain yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan.

Sebagai alternatif, berdasarkan arus kas bersih dari aktivitas operasi dapat dilaporkan (tidak langsung) dengan menyajikan pendapatan dan beban yang diungkapkan dalam laporan laba rugi serta perubahan dalam persediaan, piutang usaha, dan utang usaha selama periode.

Tabel 2.2
Format Laporan Arus Kas Metode Langsung

Cash flows from operating activities	
Cash collected from revenues	xx
Cash payment from expenses	xx
Income before income taxes	xx
Cash payment for income taxes	xx
Net cash provided by operating activities	xx

Sumber : Donald E.Kieso, Weygant, dan Warfield (2011)

Sedangkan perbedaaan format arus kas dengan metode tidak langsung sebagai berikut:

Tabel 2.3
Format Laporan Arus Kas Metode Tidak Langsung

Net income		XX
Adjustment to reconcile net income to		
net cash provided by operating activities		
Increase in account receivable	XX	
Increase in account payable	XX	XX
Net cash provided by operating activities		XX

Sumber : Donald E.Kieso, Weygant, dan Warfield (2011)

B. Pelaporan arus Kas dari Aktivitas Investasi dan Pendanaan

Perusahaan harus melaporkan secara terpisah kelompok utama penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto yang berasal dari aktivitas investasi dan pendanaan, kecuali sebagaimana dijelaskan pada pelaporan arus kas atas dasar arus kas bersih, yaitu:

Pelaporan Arus Kas atas Dasar Arus Kas Bersih

Arus kas bersal dari aktivitas opersi, investasi, dan pendanaan berikut ini disajikan menurut arus kas bersih:

a) Penerimaan dan pengeluaran kas untuk kepentingan para pelanggan apabila arus kas tersebut lebih mencerminkan aktivitas pelanggan daripada aktivitas perusahan; dan

b) Penerimaan dan pengeluaran kas utuk pos-pos dengan perputaran cepat, volume transaksi yang benar, dan dengan jangka waktu singkat.

Beberapa contoh penerimaan kas dan pembayaran kas adalah:

a) Penerimaan dan pembayaran rekening giro;

b) Dana pelanggan yang dikelola oleh perusahaan investasi; dan

c) Sewa yang ditagih oleh pengelola dan selanjutnya disetor kepada pemilik properti.

Beberapa contoh pembayaran dan penerimaan untuk:

a) Transaksi kartu kredit para nasabah;

b) Pembelian dan penjualan surat-surat berharga;dan

c) Pinjaman jangka pendek lain dengan jangka waktu 3 bulan atau kurang.

2.1.4 Saham

2.1.4.1 Pengertian Saham

Untuk memberdayakan kelebihan kas yang menganggur, agar memberikan keuntungan banyak investor yang menanamkan uangnya kedalam surat berharga seperti obligasi dan saham. Investasi dalam saham merupakan aktiva bagi investor investasi ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh dividen dan menjual saham dengan harga yang lebih tinggi dibandingkan dengan harga pada saat membeli saham tersebut, yang disebut *capital gain.* Adajuga beberapa investor lainnya yang melakukan investasi dalam saham dengan tujuan untuk mempengaruhi atau yang mengandalkan suatu perusahaan. Menurut **Rusdin (2008)** saham merupakan:

"sertifikat yang menunjukan bukti kepemilikan suatu perusahaan, dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahan."

Saham (*stock)* merupakansalah satu jenis sekuritas yang diperdagangkan dipasar modal. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi lain, saham merupakan intrumen investasi yang banyak dipilih para investor, karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik.

Jika pemodal membeli saham, berarti mereka membeli prospek perusahaan. Apabila prospek perusahaan membaik harga saham perusahaan tersebut akan meningkat. Memiliki saham berarti memiliki perusahaan.

2.1.4.2 Jenis Saham

Menurut **Rusdin (2008),** saham digolongkan menjadi dua yaitu :

A. Saham berdasarkan manfaat yang diperoleh pemegang saham.

Jenis saham berdasarkan manfaat yang diperoleh, dibedakan menjadi :

1. Saham Biasa (*Common Stock)*

Merupakan jenis saham yang paling sering dipergunakan oleh emiten untuk memperoleh dana dari masyarakat dan juga jenis yang paling popular dipasar modal. Menurut **Donald E.Kieso, Weygant, dan Warfield (2011)** sebuah saham biasa mewakili kepemilikan ekuitas di perusahaan dan memberikan hak kepada pemilik untuk pemungutan suara dalam hal dimasukkan sebelum pemegang saham secara proporsional dengan persentase kepemilikan mereka di perusahaan.

Karakteristik saham biasa:

- Hak memesan saham didahulukan, apabila organisasi penerbit, menerbitkan saham baru.
- Tanggungjawab terbatas, pada jenis saham yang diterbitkan.
- Hak suara proposional pada pemilihan direksi serta keputusanlain yang ditetapkan oleh RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham).

2. Saham Istimewa (*Preferen Stock)*

Dibandingkan dengan saham biasa, saham *preferen* mempunyai beberapa preferensi tertentu diatas pemegang saham biasa terutama dalam hal pembagian dividen dan pembagian kekayaan. Akan tetapi dilain pihak pemegang saham *preferen* juga ada kelemahannya dibandingkan dengan pemegang saham biasa, karena pemegang saham *preferen* tidak mempunyai hak suara dalam RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham).

Saham Istimewa adalah saham yang berbentuk gabugan antara obligasi dan saham biasa. Menurut **Donald E.Kieso, Weygant, dan Warfield (2011)** saham istimewa adalah saham dengan kelas khusus yang memiliki beberapa preferensi atau kelebihan atau fitur yang tidak dimiliki oleh saham biasa.

Karakteristik saham istimewa:

- Memiliki prioritas yang lebih tinggi dari pemegang saham dalam hal pembagian dividen.
- Dividen kumulatif, bila belum dibayarkan dari periode sebelumnya, maka dapat dibayarkan pada periode berjalan, dan lebih dulu dari saham biasa.
- Dapat dikonversikan menjadi saham biasa.

B. Saham berdasarkan cara peralihan.

Jenis saham berdasarkan cara peralihan, dibedakan menjadi:

1. Saham Atas Unjuk

Adalah saham yang tidak ditulis nama pemiliknya, agar mudah di pindah tangan kan dari satu investor ke investor lain. Saham jenis ini sangat mudah dipindahkan seperti halnya mata uang. Oleh karena itu kualitas kertas lembar saham dibuat spesifik agar sulit untuk dapat dipalsukan. Dalam saham jenis ini pada sertifikatnya tidak tercantum nama pemilik saham sehingga manakala pemiliknya ingin menjual atau memindahkan kepada orang lain akan dapat melaksanakannya dengan mudah.

2. Saham Atas Nama

Adalah saham yang ditulis dengan jelas nama pemiliknya dan nama ini akan tercantum dalam buku perseroan sehingga apabila terjadi pemindahan saham atas nama maka harus menempuh prosedur tertentu yang harus dipenuhi. Saham ini mempunyai tingkat keamanan yang tinggi sebab sudah tercantum dalam buku peseroan .

2.1.4.3 Keuntungan dan Resiko Saham

Keuntungan yang diterima pemilik saham

Keuntungan yang menjadi daya tarik dari investasi saham adalah menerima dividen dan mendapatkan capital gain.

1. *Dividen*

   Dividen adalah keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Biasanya *dividen* dibagikan setelah adanya persetujuan pemegang saham dan dilakukan setahun sekali. Agar investor berhak mendapatkan *dividen*, pemodal tersebut harus memegang saham tersebut untuk kurun waktu tertentu, hingga kepemilikan saham tersebut diakui sebagai pemegang saham dan berhak mendapatkan *dividen*. *Dividen* yang diberikan perusahaan dapat berupa dividen tunai yaitu uang atau dividen saham dimana pemegang saham mendapatkan jumlah saham tambahan sesuai porsi saham yang dimiliki.

2. *Capital Gain*

   Capitaigain merupaka selisih anatara harga beli dan harga jual saham pada saat transaksi. *Capital gain* terbentuk karena aktivitas perdagangan di pasar sekunder. Di pasar sekunder tersebut, harga saham sangat dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran. Faktor nilai saham yang dihitung berdasarkan asset perusahaan belum tentu berpengaruh banyak pada harga rill saham dipasar modal karena ada faktor lain yang mempengruhi seperti spekulasi, sentiment pasar,ekspansi dan potensi perusahaan dimasa depan, peraturan pemerintah dan pemegang kendali manajemen perusahaan.

Saham dikenal memiliki karakteristik *high risk-high return*. Artinya mempunyai peluang keuntungan yang tinggi namun juga memiliki potensi resiko yang tinggi. Saham memungkinkan pemodal mendapatkan keuntunagn

(*capitalgain*) dalam jumlah besar dalan waktu singkat. Namun seiring dengan berfluktuasinya harga saham juga dapat membuat investor mengalami kerugian besar dalam waktu singkat.

Sebagai *instrument* investasi, saham memiliki resiko, antara lain:

1. *Capital Loss*

   Merupakan kebalikan dari *capital gain*, yaitu suatu kondisi dimana investor menjual saham lebih rendah dari harga beli. Misalnya saham PT.ABC yang dibeli dengan harga Rp.2000,- per saham, kemudian harga saham tersebut terus mengalami penurunan hingga Rp.1.400,- per saham. Karena takut harga saham tersebut akan terus turun, investor menjual pada harga Rp.1.400,- tersebut sehingga mengalami kerugian sebesar Rp.600,- per saham.

2. *Risiko Likuidasi*

   Perusahaan yang sahamnya dimiliki, dinyatakan bangkrut oleh Pengadilan atau perusahaan tersebut dibubarkan. Dalam hal ini hak klaim dari pemegang saham mendapat prioritas terakhir setelah seluruh kewajiban perusahaan dilunasi (dari hasil penjualan kekayaan perusahaan). Jika masih mendapat sisa dari hasil penjualan kekayaan perusahaan tersebut, maka sisa tersebut dibagi secara proporsional kepada seluruh pemegang saham.

   Namun jika tidak terdapat sisa kekayaan perusahaan, maka pemegang saham tidak akan memperoleh hasil dari likuidasi tersebut. Kondisi ini merupakan risiko yang terberat dari pemegang saham. Untuk

itu seorangpemegang saham dituntut untuk secara terus menerus mengikuti perkembangan perusahaan.

2.1.5 Harga Saham

2.1.5.1 Pengertian Harga Saham

Menurut **Tandelin (2009)**, persoalan mendasar bagi setiap investor di pasar modal adalah bagaimana menentukan harga saham yang seharusnya serta melakukan peramalan terhadap perubahan harga saham pada masa yang akan datang sehingga dapat dijadikan dasar untuk melakukan investasi. Konsep-konsep dasar nilai atau harga saham yang akan dibahas disini, yaitu nilai buku per lembar saham, harga pasar, harga teoritis, dan harga nominal. Nilai buku perlembar saham adalah nilai kekayaan bersih ekonomis dibagi dengan jumlah lembar saham yang beredar. Kekayaan bersih ekonomis merupakan selisih total aktiva dengan total kewajiban. Harga pasar adalah harga yang terbentuk di pasar jual beli saham. Harga teoritis adalah harga saham yang seharusnya terjadi, sedangkan harga nominal adalah harga nominal adalah harga yang tercantum pada saham biasa.

Faktor-Faktor yang mempengruhi harga saham menurut **Tandelin (2009)** secara garis besar dapat dikelompokan kedalam tiga golongan, yaitu:

A. Pengaruh Dari Luar

- Permintaan dan Penawaran

  Harga pasar saham akan terbentuk melalui jumlah permintaan dan penawaran terhadap suatu efek. Jumlah permintaan dan penawaran akan mencerminkan kekuatan pasar. Jika jumlah penawaran lebih besar dari

permintaan maka pada umumnya kurs harga saham akan turun. Sebaliknya, jika permintaan lebih besar dari jumlah penawaran terhadap suatu efek maka harga saham tersebut akan cenderung naik.

- Tingkat Efisiensi Pasar Modal

  Pasar modal dikatakan efisien jika informasi dapat diperoleh dengan mudah dan murah oleh para pemodal, sehingga semua informasi yang relevan dan terpercaya telah tercermindalam harga-harga saham. Efisien pasar modal ditentukan oleh seberapa besar pengaruh informasi yang relevan dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan investasi.

  Perubahan saham dipengaruhi oleh:

  - Tingkat Inflasi Suatu Negara

    Tingkat pengembalian suatu investasi atau saham disebut sebagai tingkat pengembalian nominal, namun tingkat pengembalian tersebut tidak menggambarkan keadaan yang sebenarnya karena adanya inflasi.

  - Tingkat Pajak

    Pajak atas transaksi di bursa Indonesia ditetapkan pada saat penjualan dan dibayar di awal transaksi tanpa melihat atas transaksi tersebut mendapat keuntungan atau kerugian atas investasi.

B. Perilaku Investor

Pemodal-pemodal yang termasuk ke pasar modal berasal dari macam-macam kelangkaan masyarakat dengan tujuan yang variatif pula jika dari sisi tujuannya, maka pemodal dapat dikelompokan kedalam empat kriteria, yaitu:

- Pemodal yang bertujuan memperoleh dividen

  Kelompok ini akan fokus pada perusahaan yang sudah sangat stabil posisi keuangannya, Harapan utama kelompok ini adalah memperoleh dividen yang cukup dan terjamin setiap tahun atau setiap periode pembagian dividennya.

- Pemodalan yang bertujuan untuk berdagang

  Kelompok ini dalam pembelian saham bertujuan untuk memperoleh keuntungan dari selisih positif harga beli saham dengan harga jual saham dalam pendapatan mereka didasarkan atas jual beli saham tersebut.

- Kelompok Spekulator

  Kelompok ini menyukai saham-saham perusahaan yang belum berkembang akan tetapi diyakini akan berkembang dengan baik. Spekulator umumnya memiliki peranan yang kuat dalam meningkatkan aktivitas pasar sekaligus meningkatkan likuiditas saham pada setiap kegiatan pasar modal.

C. Kinerja Keuangan Emiten

Kinerja keuangan emiten selama ini dianggap sebagai faktor terpenting dalam penentuan harga saham perusahaan. Hal ini disebabkan oleh kinerja emiten merupakan faktor yang objektif dan resprentatif dalam menggambarkan harga

saham. Kinerja emiten sering diukur dengan informasi keuangan yang dihasilkan selama satu periode tertentu yang tercermin dalam laporan keuangan. Informasi keuangan adalah salah satu alat yang sering digunakan investor untuk menilai harga saham dan membantu dalam proses pengembalian keputusan investasi.

2.1.5.2 Jenis-Jenis Harga Saham

Harga saham ditentukan oleh harga yang terjadi pada saat saham tersebut pertama kali diterbitkan oleh perusahaan yang telah melakukan IPO (*Initial Public Offering*) yaitu di pasar perdana dan pada saat saham tersebut diperjualbelikan di pasar skunder.

Menurut **Rusdin (2008)**

"Harga saham ada dua yaitu ketika pertama kali dijual yaitu pada saat perusahaan melakukan IPO (*Initial Public Offering*) dan yang kedua yaitu pada saat dijual di pasar sekunder (lantai bursa)"

Sedangkan menurut ***Dev Group on Research***(2008), mengemukakan bahwa ada beberapa jenis harga saham yaitu:

a) Harga saham sektoral, yaitu: harga saham yang tergabung dalam sektor-sektor tertentu yang ada di BEI.

b) Harga saham gabungan, yaitu: harga saham semua perusahaan yang terdaftar di BEI.

c) Harga saham individual, yaitu: harga saham dari masing-masing saham terhadap harga dasarnya.

d) Harga saham LQ45, yaitu: harga saham dengan 45 saham unggulan yaitu terliquiditaa tinggi dan capitalisasi pasar yang tinggi.

e) Hagra saham JII, yaitu: harga saham perusahaan menurut syariat islam.

f) Harga saham kompas 100, yaitu: harga saham perusahaan yang tergabung dalam 100 besar perusahaan pilihan menurut harian surat kabar kompas.

2.1.6 Hubungan Variabel Independen dengan Variabel Dependen

2.1.6.1 Hubungan antara Laba Akuntansi dngan Harga Saham

Standar Akuntansi Keuangan 2004 menyatakan bahwa laba akuntansi atau penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode akuntansidalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yangmengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanamanmodal. Laba akuntansi mencerminkan informasi kinerja perusahaan, yang dilihat oleh investor dalam pengembalian atas saham yang dimilikinya **(Brigham dan Houtson,2010)**. Jika laba akuntansi suatu perusahaan menunjukkan peningkatan dari waktu ke waktu, maka investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut, dengan demikian harga saham yang dimiliki oleh perusahaan akan semakin meningkat, sehingga *return* saham akan meningkat pula **(Henry Simamora,2000)**. Semakin besar laba suatu perusahaan, maka kecenderungan yang ada adalah semakin tinggi harga saham . Hal ini terjadi karena laba perusahaan pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan dan meningkatkan kekayaan pemegang saham dalam bentuk naiknya harga saham. Penelitian **Lesmana Indra (2011)** menunjukkan adanya respon

positif dari investor yang ditunjukkan dengan adanya *return* saham yang signifikan terhadap adanya perubahan laba yang semakin meningkat. Akan tetapi, penelitian dari **Naimah Zahroh (2000)** menyatakan bahwa laba akuntansi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

2.1.6.2 Hubungan antara Total Arus Kas dengan Harga Saham

Penelitian dari **Triyono dan Jogiyanto (2000)** menguji apakah total arus kas mempunyai kandungan informasi dalam hubungannya dengan harga dan *returns* aham. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara total arus kas dengan harga dan *return* saham. Sedangkan menurut **Irianti, Tjiptowati Endang (2009)** total arus kas berpengaruh secara signifikan dengan harga saham. Hasil penelitian yang senada juga dikemukakan oleh **Naimah Zahroh (2000)** yang melakukan pengujian terhadap 53 perusahaan yang *go public* di Bursa Efek Jakarta yang menyatakan bahwa total arus kas berpengaruh secara signifikan dengan harga saham.

2.1.7 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.4
Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian Terdahulu	Judul	Variabel	Indikator	Hasil Penelitian
1	Naimah Zaroh (2000)	Kandungan Informasi Laba Akuntansi dan Arus Kas Terhadap Harga Saham	Laba Akuntansi	Laba Setelah Pajak (*earnings after tax*)	Laba akuntansi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.
			Informasi Arus Kas	Total Arus Kas	Total arus kas memiliki pengaruh siginifikan terhadap harga saham.
			Komponen Arus Kas	Aktivitas Operasi, Aktivitas Investasi dan Aktivitas Pendanaan	Arus kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham
			Harga Saham	Harga Saham penutupan (*closing price*) yang diperoleh dari harga saham harian.	
2	Triyono dan	Hubungan	Laba Akuntansi	Laba Setelah Pajak (*earnings after tax*)	Laba akuntansi berpengaruh secara

	Jogiyanto (2000)	Kandungan Informasi Arus Kas dan Laba Akuntansi dengan Harga atau Return Saham			signifikan terhadap harga saham.
			Informasi Arus Kas	Total Arus Kas	Total arus kas memiliki pengaruh siginifikan terhadap harga saham.
			Komponen Arus Kas	Aktivitas Operasi, Aktivitas Investasi dan Aktivitas Pendanaan	Arus kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham
			Harga Saham	Harga Saham penutupan (*closing price*) yang diperoleh dari harga saham harian.	
3	Irianti, Tjiptowati Endang (2008)	Pengaruh Kandungan Informasi Arus Kas, Komponen Arus Kas, Dan Laba Akuntansi Terhadap Harga Dan *Return* Saham	Informasi Arus Kas	Total Arus Kas	Total arus kas memiliki pengaruh siginifikan terhadap harga saham.
			Komponen Arus Kas	Aktivitas Operasi, Aktivitas Investasi dan Aktivitas Pendanaan	Arus kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan berpengaruh secara

					signifikan terhadap harga saham
			Laba Akuntansi	Laba Setelah Pajak (*earnings after tax*)	Laba akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.
			Harga Saham	Harga Saham penutupan (*closing price*) yang diperoleh dari harga saham harian.	Informasi arus kas, komponen arus kas dan laba akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.
			Return Saham	Selisih antar harga penutupan hari ini dengan harga penutupan hari sebelumnya, dibagi dengan harga penutupan hari sebelumnya.	
4	Lesmana, Indra (2011)	Pengaruh Informasi Arus Kas dan Laba Akuntansi Terhadap Harga Saham (Pada	Informasi Arus Kas	Informasi Arus Kas dari aktivitas Investasi	Secara parsial, perubahan harga saham perusahaan dipengaruhi oleh aktivitas investasi.
			Laba	Laba Setelah Pajak	Secara parsial, laba

		Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di BEI)	Akuntansi	(*earnings after tax*)	akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.
			Harga Saham	Harga Saham penutupan (*closing price*) yang diperoleh dari harga saham bulanan yang dirata-ratakan.	Secara simultan, informasi arus kas dan laba akuntansi berpengaruh signifkan terhadap harga saham.

2.2 Kerangka Pemikiran

Harga saham merupakan fungsi dari informasi yang menunjukkan kondisi perusahaan secara *financial* adalah laporan keuangan dan laporan arus kas. Laporan keuangan sendiri berisi tentang laporan *financial* perusahaan selama satu tahun, sementara itu arus kas merupakan aliran dana dalam kegiatan perusahaan yang sangat vital bagi kegiatan operasi perusahaan. Oleh sebab itu kedua laporan tersebut berisi kandungan – kandungan informasi yang penting bagi keputusan investasi seorang investor. Apabila perusahaan memiliki laba yang cukup tinggi dan arus kas yang memadai maka kondisi perusahaan tersebut secara *financial* dapat dikatakan baikdan harga saham perusahaan akan cenderung tinggi. Berdasarkan uraian tersebutdi atas, maka dikembangkan kerangka pemikiran teoritis sebagai berikut:

Gambar 2.1
Pengaruh Laba Akuntansi dan Total Arus Kas terhadap harga saham

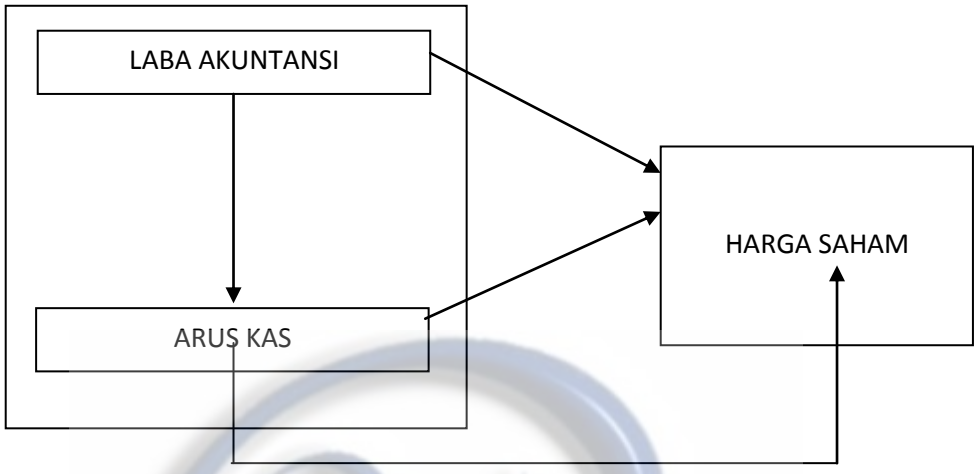

2.2 Hipotesis Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh informasi laba akuntansi dan total arus kas terhadap harga saham bagi investor. Hipotesis penelitian yang diajukan adalah:

$H_0 : \beta_1 = 0$ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Laba Akuntansi terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Food and Beverage*.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ Terdapat pengaruh yang signifikan Laba Akuntansi terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Food and Beverage*.

$H_0 : \beta_2 = 0$	Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Total Arus Kas terhadap Harga Saham pada Perusahan *Food and Beverage*.
$H_1 : \beta_2 \neq 0$	Terdapat pengaruh yang signifikan antara Total Arus Kas terhadap Harga Saham pada Perusahan *Food and Beverage*.